

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Anbiya' ayat 83 yang berbunyi:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya: “(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang” (QS. Al-Anbiya: 83)

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah menyayangi Nabi Ayyub dan mengingatkannya untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan kepadanya, Allah memberikan Nabi Ayyub cobaan berupa penyakit kulit yang membuatnya hampir putus asa karena harus ditinggalkan dan dikucilkan. Namun dari semua cobaan tersebut Allah ingin melihat *ikhtiar* atau usaha Nabi Ayyub untuk menghadapi cobaan yang diberikan padanya dengan kesabaran.

Penyakit yang diderita oleh manusia banyak sekali macamnya, salah satunya adalah penyakit kulit. Penyakit kulit merupakan kelainan kulit yang diakibatkan oleh adanya jamur, bakteri, parasit, atau virus. Salah satu penyakit kulit yang sering kita jumpai yaitu penyakit dermatophytosis atau yang lebih kita kenal dengan penyakit kurap. Penyakit kurap ini disebabkan oleh jamur yang menyebabkan ruam-ruam kemerahan berbentuk cincin atau yang lebih dikenal cacing cincin (*ringworm*). Penyakit kurap, dalam medis memiliki beberapa nama berdasarkan letak tumbuhnya jamur atau bagian dari anggota tubuh yang terkena, seperti kurap pada badan disebut *Tinea corporis*, kurap pada kulit kepala disebut *tinea capitis*, kurap pada wajah disebut *Tinea faciei*, dan kurap pada paha serta kaki disebut *Tinea*

cruris. (Graham dkk, 2005)

Ada dua cara pengobatan yang sering dilakukan, yaitu pengobatan secara topikal (pengobatan luar menggunakan salep, obat gosok, shampoo) dan obat oral. Salep dan obat gosok bisa digunakan untuk menyembuhkan kurap yang terlokalisasi (terpusat). Sedangkan untuk membasmi kurap yang luas daerah penyebarannya, sebaiknya ditambah dengan penggunaan shampoo anti jamur. obat oral (Graham , Robin; Burns, Brown,, 2005) juga diberikan untuk jangka waktu lama. Sayangnya sebagian besar obat oral mempunyai efek samping kurang baik, apalagi bila digunakan untuk jangka panjang. Beberapa reaksi buruk terhadap obat bisa saja muncul, oleh karena itu pemberian obat harus diawasi dengan seksama (Ramkita, 2014)

Allah tidak akan menciptakan suatu penyakit kecuali Dia juga menciptakan penawarnya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah S.A.W:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Berdasarkan hadits di atas, penelitian ini bertujuan menemukan pengobatan untuk penyakit kurap. Dalam penelitian ini memanfaatkan bahan alam yaitu tumbuhan ketepeng cina (*Cassia alata* L.) yang secara tradisional daunnya dapat digunakan untuk obat cacung, sariawan, sembelit, panu, kurap, kudis, dan gatal-gatal (Dalimartha, 2000). Selain itu, daun ketepeng cina juga digunakan sebagai antiparasit, laksan, kurap, kudis, panu, eksem, malaria, sembelit, radang kulit bertukak, sipilis, herpes, influenza dan bronchitis (Kusmardi dkk, 2007), dan dapat juga digunakan sebagai antimikroba (Makinde dkk, 2007), sebagai antihiperqlikemik (Pryadarshini dkk, 2014), antibakteri (Timoty dkk, 2012).

Kandungan kimia pada tumbuhan ketepeng cina antara lain glikosida, flavonoid, tanin, triterpenoid/steroid, saponin dan turunan antrakuinon

seperti krisarobin glukosida, krisofanol, asam krisofanat rein serta aloemodina (Hariana, 2005). Selain itu kandungan kimia pada daunnya adalah alkaloida, saponin, flavanoida, tanin dan antrakuinon (Kusmardi dkk, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah daun ketepeng cina fraksi etanol, n-heksan, dan kloroform memiliki aktivitas antifungi terhadap jamur *Microsporium canis*?
- 2 Manakah fraksi dan konsentrasi paling efektif dalam menghambat jamur *Microsporium canis*?
- 3 Senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam masing-masing fraksi daun ketepeng cina?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas antifungi daun ketepeng cina fraksi etanol, n-heksan, dan kloroform terhadap jamur *Microsporium canis*.
2. Mengetahui fraksi dan konsentrasi yang paling aktif dalam menghambat jamur *Microsporium canis*.
3. Mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder dalam masing-masing fraksi daun ketepeng cina.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah dan pengetahuan dalam penemuan senyawa bioaktif dari bahan alam daun ketepeng cina.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan ketepeng cina sebagai obat antifungi, dan diharapkan dapat membantu usaha pemerintah/kalangan industri dalam pengembangan obat bahan alam yang dapat mendukung kemajuan dalam bidang kesehatan.



UNIDA
GONTOR
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR